

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Warnida

Guru SDN 026 Pulau Banjar Kari
warnida582@gmail.com

ABSTRAK

Bentuk penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 026 Pulau Godang Kari Kecamatan Kuantan Tengah pada semester genap. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 026 Pulau Godang Kari Kecamatan Kuantan Tengah melalui model pembelajaran generatif. Dari pengamatan yang dilakukan dalam dua siklus perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran generatif ini berhasil atau menunjukkan hasil yang positif bagi hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari analisis data tentang ketcapaian KKM bahwa terjadi peningkatannya jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian II dibandingkan ulangan harian I dan dari persentase hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan persentase jumlah siswa yang mencapai indikator pada skor dasar adalah 54,54% sedangkan persentase jumlah siswa yang mencapai indikator pada ulangan I adalah 59,09%, hal ini berarti meningkat 4,55%. Pada ulangan harian II persentase jumlah siswa yang mencapai indikator adalah 81,81%, hal ini berarti meningkat bila dibandingkan dengan ulangan harian I sebanyak 22,72%.

Kata Kunci: Generatif, Hasil Belajar, Matematika.

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika bertujuan untuk melatih siswa mengembangkan kemampuan dalam menarik kesimpulan, kreatif, mampu menyelesaikan masalah dan mengkomunikasikan gagasan serta menata cara berfikir dan pembentukan keterampilan matematika untuk mengubah tingkah laku siswa. Salah satu indikator pembelajaran

keberhasilan siswa menguasai matematika adalah hasil belajar matematika. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar matematika siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 026 Pulau Godang belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Tabel 1. Persentase Jumlah Siswa Kelas IV yang Mencapai KKM

No	Materi Pokok	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase Jumlah Siswa yang Mencapai KKM
1	Operasi hitung bilangan	13	59,1%
2	Kelipatan dan faktor bilangan	9	36,4%
3	Pengukuran	14	63,6%

Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran selama ini belum maksimal, proses pembelajaran yang dilakukan selama ini secara berurut: apersepsi, memotivasi siswa, menyampaikan tujuan, menjelaskan materi, memberikan contoh soal dan memberikan latihan. Akibatnya siswa menjadi pasif dan tidak memiliki inisiatif untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Memperhatikan masalah yang terjadi, guru perlu memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan gejala yang terjadi. Adapun model pembelajaran yang diharapkan adalah model pembelajaran yang mengaktifkan siswa membangun pengetahuannya sendiri yaitu model pembelajaran yang berdasarkan pandangan konstruktivisme. Osborn dan Wittrock (dalam Nurlaili, 2003) menyatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang berdasarkan pandangan konstruktivisme adalah model pembelajaran generatif.

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar Matematika

Sudjana (2004) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dicapai siswa setelah melalui kegiatan belajar. Djamarah (2006) mengatakan bahwa hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar. Mulyasa (2005) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.

Kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu kepada pengalaman langsung. Mudjiono (2006) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar setiap akhir pembelajaran.

B. Model Pembelajaran Generatif

Strategi pembelajaran generatif mengajarkan siswa dengan metode spesifik untuk melakukan kerja mental, menangani informasi baru (Wittrock. 1996) misalnya siswa belajar untuk membuat pertanyaan-pertanyaan untuk diri mereka sendiri, ikhtisar, dan analogi sendiri tentang metri yang telah mereka baca, dan mengungkapkan dengan kata-kata sendiri apa yang telah mereka dengan kegiatan-kegiatan generatif ini memberi sumbangan kepada hasil belajar siswa dan ingatan siswa.

Pembelajaran generatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada pengintegrasian secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya.

Adapun langkah-langkah atau tahapan pembelajaran generatif yaitu:

1. Pengingatan.
2. Tantangan dan konfrontasi.

3. Reorganisasi kerangka kerja konsep.
4. Aplikasi konsep.
5. Menilai kembali.

C. Penerapan Model Pembelajaran Generatif

1. Kegiatan awal
 - a. Guru menyampaikan indikator, tujuan pembelajaran dan materi yang akan dibahas.
 - b. Guru memotivasi siswa.
 - c. Guru mengingatkan kembali materi yang dahulu yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
 - d. Guru mengajukan pertanyaan terbuka tentang materi yang akan dipelajari.
2. Kegiatan inti
 - a. Guru mengarahkan siswa untuk mengemukakan hasil yang didapat dari demonstrasi yang dilakukan guru dan siswa mengamati demonstrasi yang dilakukan guru dan memberikan tanggapan (tantangan).
 - b. Guru mengarahkan contoh-contoh permasalahan yang diajukan siswa lalu siswa diberikan persoalan yang sejenis melalui LKS sedangkan guru mengarahkan jawaban siswa (reorganisasi kerja konsep).
 - c. Guru memberikan berbagai persoalan dengan konteks yang berbeda dalam LKS untuk diselesaikan (aplikasi konsep).
 - d. Guru mengarahkan siswa untuk meninjau hasil kerjanya selanjutnya guru menegaskan jawaban siswa (menilai kembali).

3. Kegiatan akhir
 - a. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.
 - b. Guru memberi tugas PR.
 - c. Guru menutup pelajaran.

D. Hubungan Model Pembelajaran Generatif dengan Hasil Belajar Matematika

Guru diharapkan menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya. Untuk itu perlu ada suatu pengorganisasian yang matang dari semua komponen yang ada didalam situasi pengajar. Salah satunya komponen tersebut adalah strategi mengajar atau sering juga disebut dengan metode mengajar. Guru hendaknya dapat memilih strategi yang melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar baik secara mental, fisik, maupun sosial.

Strategi pembelajaran generatif mengajarkan siswa dengan metode spesifik untuk melakukan kerja mental, menangani informasi baru, misalnya siswa diajarkan untuk membuat pertanyaan untuk dirinya sendiri, ikhtisar dan analogi sendiri tentang materi yang sudah mereka baca dan mengungkapkan dengan kata-kata sendiri dengan apa yang mereka dengar. Kegiatan generatif ini akan memberi sumbangan kepada hasil belajar siswa dengan ingatan siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Jika diterapkan model pembelajaran generatif dalam pembelajaran matematika maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV SDN 026 Pulau Godang Kari pada materi pokok operasi hitung pecahan.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 026 Pulau Godang Kari Kecamatan Kuantan Tengah pada semester genap.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 026 Pulau Godang Kari Kecamatan Kuantan Tengah sebanyak 22 orang siswa yang terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan 7 orang siswa laki-laki.

C. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan guru sebagai peneliti. Pelaksanaan penelitian direncanakan dua siklus.

D. Instrumen Penelitian

1. Perangkat pembelajaran
 - a. Silabus.

- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Lembar kerja siswa (LKS).

2. Instrumen pengumpul data

- a. Lembar pengamatan.
- b. Tes hasil belajar matematika.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik observasi.
2. Teknik tes.

F. Teknik Analisa Data

1. Analisa data tentang aktivitas guru dan siswa
2. Ketercapaian KKM Indikator

$$\text{ketercapaian indikator} = \frac{SP}{SM} \times 100$$

keterangan:

SP : Skor yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum

3. Keberhasilan tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Tindakan

Penerapan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran generatif dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini peneliti telah menghasilkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun enam kali pertemuan, dan lembar kerja siswa untuk setiap kali pertemuan.

Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah lembar pengamatan untuk setiap kali

pertemuan dan perangkat hasil tes belajar matematika siswa yang terdiri dari kisi-kisi soal ulangan harian I dan kisi-kisi soal ulangan harian II. Naskah soal ulangan harian I dan naskah soal ulangan harian II serta alternatif jawaban ulangan Harian I dan alternatif jawaban ulangan harian II.

Pada tahap ini juga ditetapkan kelas yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran generatif yaitu kelas IV yang selanjutnya disebut kelas tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilaksanakan delapan kali pertemuan dengan enam rencana pelaksanaan

pembelajaran dan dua kali ulangan harian.

a. Siklus Pertama

Pada siklus ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian.

- 1) Pertemuan pertama (Rabu, 18 Maret 2009)

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ini, seluruh aktivitas dalam proses pembelajaran belum terlaksana sebagaimana mestinya, hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru memperkenalkan model pembelajaran dan teknis baru belum sesuai dengan waktu, pada pengerjaan LKS tidak cukup sehingga guru memberikan tambahan waktu sekitar 10 menit dan akibatnya waktu untuk soal-soal latihan juga tidak cukup sehingga soal-soal latihan tidak siap maka soal-soal latihan itu dijadikan PR.

- 2) Pertemuan kedua (Jumat, 20 Maret 2009)

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ini, siswa mulai bersemangat sewaktu LKS dibagikan, tapi waktu LKS dikerjakan masih ada siswa yang belum paham menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama karena masih ada siswa yang menjumlahkan penyebutnya. Ini

disebabkan karena siswa terbiasa tidak memperhatikan waktu pemberian informasi oleh guru. Untuk pertemuan selanjutnya guru berusaha untuk meningkatkan perhatian pada siswa yang terbiasa berbuat demikian.

- 3) Pertemuan ketiga (Selasa, 24 Maret 2009)

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ini, beberapa orang siswa masih kurang paham tentang menyamakan penyebut pecahan, hal ini disebabkan karena siswa kurang mampu dengan operasi perkalian dan pembagian. Guru mengingatkan siswa agar operasi perkalian harus dipahami.

- 4) Pertemuan keempat (Rabu, 25 Maret 2009).

Pada pertemuan keempat ini dilaksanakan ulangan harian I, semua siswa diminta untuk mengumpulkan PR.

Refleksi Siklus I

Dari observasi peneliti setelah melakukan tindakan selama 3 kali pertemuan dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa kurang berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dengan masih banyaknya siswa yang kurang memberikan tanggapan atas pertanyaan guru. Kurang terjalin kerjasama dan suasana didalam kelas masih kurang tertib.

b. Siklus Kedua

Pada siklus ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian.

5) Pertemuan kelima (Jumat, 27 Maret 2009)

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ini, proses pembelajaran sudah semakin membaik dari sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dalam mengerjakan LKS kerjasama siswa sudah mulai berjalan dengan baik dan siswa sudah berani bertanya pada guru tentang apa yang belum dipahaminya.

6) Pertemuan keenam (Selasa, 31 Maret 2009)

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran sudah semakin membaik dari sebelumnya. Siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran dan tidak malu lagi untuk bertanya dan antara siswa sudah terjalin kerjasama yang baik.

7) Pertemuan ketujuh (Rabu, 1 April 2009)

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ini, secara keseluruhan proses pembelajaran sudah cukup baik, dimana seluruh tahapan yang terdapat pada RPP dapat terlaksana dan siswa sudah terbiasa

dengan tahapan model pembelajaran yang diterapkan. Hal ini dapat dilihat dengan bertambahnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan hasil kerja yang sudah baik, tetapi ada beberapa siswa yang berkemampuan rendah masih belum dapat menyelesaikan soal dengan baik.

8) Pertemuan kedelapan (Jumat, 3 April 2009)

Pada pertemuan ini dilaksanakan ulangan harian II. Sebelum guru memberikan soal ulangan, guru memberikan waktu untuk bertanya pada siswa yang kurang dengan materi yang sudah dipelajari.

Refleksi Siklus II

Pelaksanaan tindakan untuk siklus kedua ini lebih bagus dari siklus pertama. Siswa sudah mengerti dan terbiasa dengan tahapan pembelajaran yang dilaksanakan sehingga siswa tidak terlalu sulit lagi diarahkan untuk melaksanakan setiap tahapan yang dilakukan.

Hasil refleksi yang diperoleh kemudian dapat diterapkan untuk direncanakan kembali pada pembelajaran lain.

B. Analisa Hasil Tindakan

1. Aktivitas Siswa dan Guru

Pengamatan pertama, aktivitas guru belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan dan aktifitas siswa belum terlaksana dengan baik karena waktunya kurang.

Pengamatan kedua, aktivitas guru sudah sesuai dengan perencanaan dan aktivitas siswa sudah terlaksana tapi siswa belum menguasai materi.

Pengamatan ketiga, aktivitas guru sudah sesuai dengan perencanaan dan aktivitas siswa dan aktivitas siswa memerlukan bimbingan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pengamatan keempat, aktivitas guru dan siswa sudah dapat berjalan dengan baik. Siswa sudah berani bertanya tentang hal yang belum dipahami.

Pengamatan kelima, aktivitas guru dan siswa sudah dapat berjalan dengan baik secara keseluruhan. Siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Pengamatan keenam, aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan sudah dapat berjalan dengan baik. Siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan dan terlihat siswa sudah menyukainya.

2. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

Tabel 2. Ketercapaian Indikator pada Ulangan Harian I

No	Indikator	Jumlah Siswa yang Mencapai Indikator	Persentase
1	Menjumlahkan dua pecahan biasa bepenyebut sama	21	95,45%
2	Menjumlahkan dua pecahan biasa berpenyebut tidak sama dan salah satu penyebutnya merupakan kelipatan penyebut lain	13	59,09%
3	Menjumlahkan dua pecahan biasa berpenyebut tidak sama dan salah satu penyebutnya bukan merupakan kelipatan penyebut lain	9	40,90%

Tabel 3. Ketercapaian Indikator pada Ulangan Harian II

No	Indikator	Jumlah Siswa yang Mencapai Indikator	Persentase
1	Mengurangkan dua pecahan biasa bepenyebut sama	22	100%
2	Mengurangkan dua pecahan biasa berpenyebut tidak sama dan salah satu penyebutnya merupakan kelipatan penyebut lain	19	86,36%
3	Mengurangkan dua pecahan biasa berpenyebut tidak sama dan salah satu penyebutnya bukan merupakan kelipatan penyebut lain	14	63,63%

3. Keberhasilan Tindakan

Tabel 4. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa

Interval	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
	Banyak Siswa	Banyak Siswa	Banyak Siswa
12 – 29	4	3	-
30 – 47	4	3	2
48 – 65	9	3	5
66 – 83	4	7	3
84 – 100	1	6	12
Jumlah	22	22	22

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh kesimpulan tentang aktivitas guru dan siswa dan ketercapaian KKM. Dari analisis data tentang aktivitas guru dan siswa telah sesuai dengan perencanaan. Dari analisis data tentang ketrcapaian KKM bahwa terjadi peningkatana jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian II dibandingkan ulangan harian I.

Pada ulangan harian I kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal indikator 3, hal ini disebabkan sebagian dari siswa tidak menguasai tentang operasi perkalian dan pembagian.

Pada ulangan harian II masih banyak siswa yang tidak mencapai indikator 3, masalah yang dihadapi siswa masih sama dengan pada ulangan harian I. Walaupun demikian, bila

dicermati dari persentase hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan persentase jumlah siswa yang mencapai indikator pada skor dasar adalah 54,54% sedangkan persentase jumlah siswa yang mencapai indikator pada ulangan I adalah 59,09%. Hal ini berarti meningkat 4,55%. Pada ulangan harian II persentase jumlah siswa yang mencapai indikator adalah 81,81%. Hal ini berarti meningkat bial dibandingkan dengan ulangan harian I sebanyak 22,72%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain bahwa penerapan model pembelajaran generatif dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 026 Pulau Godang Kari pada materi pokok operasi hitung pecahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Generatif dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 026 Pulau Godang Kari pada materi pokok operasi hitung pecahan.

B. Saran

1. Penerapan model pembelajaran Generatif dapat dijadikan salah

satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan pada materi operasi hitung pecahan.

2. Guru hendaknya dapat membimbing siswa secara maksimal dalam menyelesaikan LKS.
3. Guru diharapkan dapat memberikan remedial teaching pada siswa yang belum tuntas hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Balitbang Depdiknas.

Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah dan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Mulyasa, E, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya.
- Nurlaili, E, 2003, *Penerapan Model Pembelajaran Generatif dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Skripsi, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Bandung (tidak diterbitkan).
- Sudjana, N, 2004, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya.
- Sugiono, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D Alpabeta*, Bandung.